

**PUSAT MODE DI KOTA PEKANBARU DENGAN PENERAPAN PRINSIP  
DESAIN Y.B. MANGUNWIJAYA**

**M. Hadid Qosim<sup>1)</sup>, Mira Dharma Susilawaty<sup>2)</sup>, Wahyu Hidayat<sup>3)</sup>,**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

E-mail: mhadidqosim@gmail.com

**ABSTRACT**

*Fashion is a style of dress that is used every day, both in daily life or during certain events with the aim to support the appearance. Fashion education and training spearhead the fashion world. Pekanbaru City does not yet have a place or place to carry out fashion training such as modeling training, fashion warfare training, and cosmetology training which will produce talented generation so that they can perform optimally in local, national and international events. The fashion center can be one right solution to advance the development of fashion in the city of Pekanbaru. This building was planned using the Design Principles of Y. B. Mangunwijaya, known as one of the local architects who used the concept of use and image so that it was very suitable for designing the fashion center in Pekanbaru City.*

**Keywords:** Fashion, Y. B. Mangunwijaya, Concept

**A. PENDAHULUAN**

Mode adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan. Perkembangan mode di Indonesia kini semakin berkembang mengikuti arus modernisasi. Perkembangan ini menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang selektif di dalam menentukan gaya hidup.

Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk 1.064.566 dan 774.005 di dominasi oleh masyarakat berumur 15 tahun ke atas, yang pada umumnya sudah mulai memperhatikan mode dan cara berpakaian, dengan melihat jumlah remaja dan dewasa yang sangat banyak di Kota Pekanbaru (Badan Pusat Statistik kota Pekanbaru, 2017). Banyak Perlombaan dan event-event mode yang telah diselenggarakan di Kota Pekanbaru, seperti acara tahunan CS mall yang bertemakan Pekanbaru Runaway, kegiatan yang digelar selama 3 hari menghadirkan sederet nama designer ternama yang siap menghadirkan ragam karyanya

untuk memenuhi kebutuhan mode fashion terbaru bagi pengunjung,

Pendidikan dan pelatihan mode menjadi ujung tombak bagi dunia fashion. Lembaga seperti ini mencetak talenta baru yang akan menjadi penerus selanjutnya. Kemudian fashion juga membuka celah lapangan pekerjaan baru (Monica, 2018). Berdasarkan banyaknya jumlah penduduk dan event-event mode yang terus berkembang, Kota Pekanbaru belum memiliki wadah atau tempat untuk melaksanakan pelatihan mode seperti pelatihan modeling, pelatihan perancangan busana, dan pelatihan tata rias yang nantinya akan menghasilkan generasi yang berbakat sehingga bisa tampil maksimal dalam event lokal, nasional maupun internasional.

Pusat mode dapat menjadi salah satu solusi tepat untuk memajukan perkembangan mode yang ada di Kota Pekanbaru. Pusat mode yang akan dirancang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas mode terkhusus pelatihan modelling, perancangan busana dan tata rias wajah.

Untuk menambah kemajuan perkembangan mode, bangunan ini

direncanakan dengan menggunakan Prinsip Desain Y. B. Mangunwijaya yang dikenal sebagai salah satu arsitek lokal yang sering menggunakan konsep guna dan citra. Konsep guna dan citra sangat cocok untuk perancangan pusat mode di Kota Pekanbaru karena sesuai dengan tujuan pusat mode, yaitu mengutamakan fungsi dan estetika dari bangunan yang akan dirancang tersebut dan tidak menghilangkan unsur-unsur budaya dalam perancangan pusat mode itu sendiri.

Permasalahan dalam perancangan Pusat Mode di Kota Pekanbaru ini, sebagai berikut:

- Apa saja fasilitas-fasilitas Pusat Mode di Kota Pekanbaru?
- Bagaimana merumuskan tema Prinsip Desain Y. B. Mangunwijaya pada Pusat Mode di Kota Pekanbaru?
- Bagaimana merumuskan konsep perancangan pada Pusat Mode di Kota Pekanbaru?

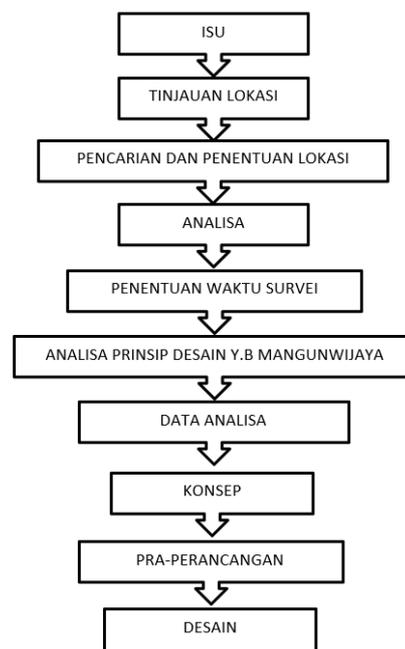
## B. METODE PERANCANGAN

Perancangan Pusat Mode ini diperlukan landasan prinsip desain dari Y.B. Mangunwijaya yang akan melandasi perancangan fisik bangunan.

Adapun pada perancangan Pusat Mode ini penerapan prinsip desain Y.B Mangunwijaya yang akan diterapkan pada bangunan yaitu :

- Seni dan teknologi yang mencerminkan Guna dan Citra pada Bangunan.
- Kesederhanaan pada bentuk bangunan.
- Bangunan yang menggunakan material lokal

Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dari buku, jurnal, skripsi/ tesis maupun media. Setelah melakukan langkah-langkah dan strategi perancangan Pusat Mode di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Lokasi Site

Pusat Mode sebagai bangunan yang dikhususkan untuk para peminat mode di Kota Pekanbaru dengan beragam fungsi didalamnya mulai dari area pelatihan, area pagelaran dan pameran harus diletakkan dikawasan strategis yang berpotensi yaitu di pusat kota agar mudah dikenal dan mudah pula pencapaian dan aksesibilitasnya bagi para pecinta mode. Dilihat dari kriteria tadi maka lokasi perancangan ini akan berada di Jl. Sudirman Simpang Tiga Bukit Raya, Pekanbaru, Riau. Dilihat dari kebutuhan ruang dan fasilitas dari pusat mode, maka diasumsikan kebutuhan site memiliki luas 13.000 m<sup>2</sup> (1.3 Ha). Adapun batas administratif dari lokasi yaitu:

- Sebelah Utara : jalan Mulya Sari
- Sebelah Timur : lahan kosong
- Sebelah Selatan : lahan kosong dan jalan Mustafa Sari
- Sebelah Barat : jalan Jendral Sudirman



Gambar 2. Peta lokasi site

### 3.2 Luasan Kebutuhan Ruang

Berikut rekapitulasi dari kebutuhan besaran ruang Pusat Mode di Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Rekapitulasi Luasan

Area	Luas
Fasilitas Utama	3418 m <sup>2</sup>
Fasilitas Pendukung	1711 m <sup>2</sup>
Fasilitas Pelengkap	2146 m <sup>2</sup>
Fasilitas MEE	192 m <sup>2</sup>
Parkir dan Lainnya	8360 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>15.827 m<sup>2</sup></b>

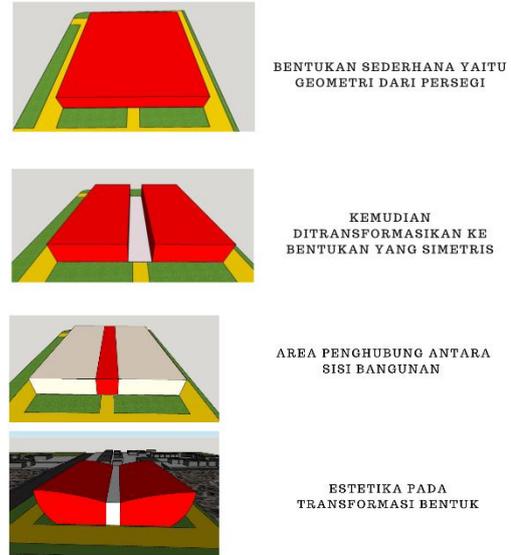
### 3.3 Konsep Dasar Perancangan

Konsep Pusat Mode di Kota Pekanbaru diambil dari salah satu Kutipan kalimat pertanyaan Y.B Mangunwijaya terkait hubungan antara Wastu dan Citra yang tidak dapat dipisahkan yaitu. “Jika Tuhan menciptakan sayap kupu-kupu hanya untuk terbang, Kenapa harus seindah itu?”. Ini juga saling berhubungan dengan tema dan fungsi bangunan yaitu pusat mode. Dimana pusat mode memerlukan fungsi yang utuh dan sentuhan estetika pada fisik bangunan Dan sangat sesuai dengan pola prinsip Y.B Mangunwijaya yaitu pada buku Wastu Citra yang selalu menghubungkan antara Guna dan Estetika suatu bangunan.

#### A. Bentuk Bangunan

Konsep Bangunan diambil dari konsep dasar yaitu kupu-kupu. Ini dapat dilihat dari bentukan massa yang berasal dari tema perancangan yaitu prinsip desain Y.B. Mangunwijaya yaitu kesederhanaan bentuk

yaitu bentukan massa yang sederhana dan simetris, kemudian ditransformasikan dengan sentuhan estetika yang berasal dari konsep yaitu dari sayap kupu-kupu (gambar 3).



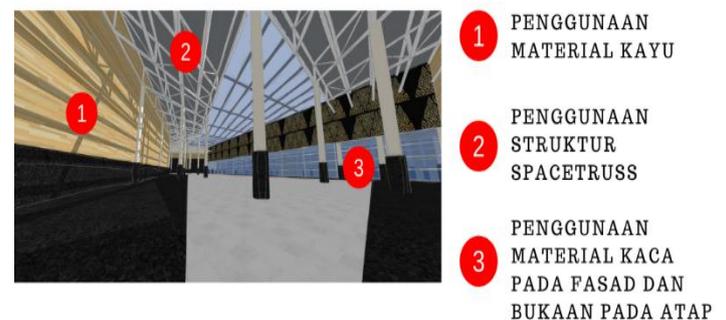
Gambar 3. Konsep Bangunan



Gambar 4. Pembagian massa Bangunan

#### B. Konsep Struktur

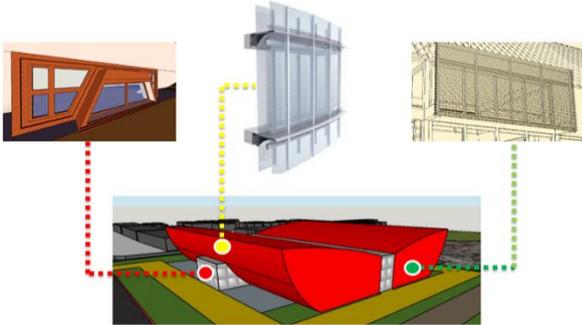
Konsep struktur pada bangunan akan menggunakan material baja pada struktur utama dan spacetruss pada atap bangunan.



Gambar 5. Konsep Struktur

### C. Penerapan Konsep Fasad

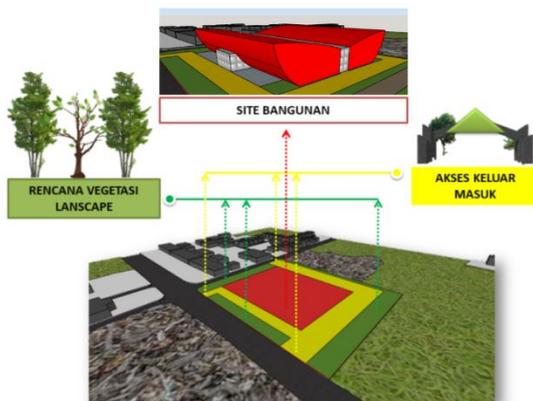
Konsep fasad akan menggunakan material lokal dengan sentuhan estetika pada kupu-kupu yaitu dengan penggunaan kaca dan kayu dengan menanamkan nilai seni pada bangunan. Pada eksterior bangunan akan diterapkan double fasad, yaitu pada area pintu masuk pada bangunan.



Gambar 6. Penerapan Konsep Fasad

### D. Penerapan Konsep *Landscape*

Konsep landscape akan menerapkan akses keluar masuk yang fungsional dan tidak mengganggu ke lokasi bangunan. Serta menerapkan vegetasi yang fungsional pada lahan sehingga dapat membentuk estetika pada bangunan



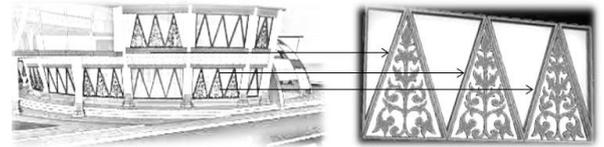
Gambar 7. Penerapan Konsep *Landscape*

## 3.4 Penerapan Tema ke dalam Fungsi Rancangan

### A. Seni dan Teknologi

- Menerapkan fasad bangunan dengan motif melayu pada bagian depan bangunan sebagai symbol kebudayaan

melayu.



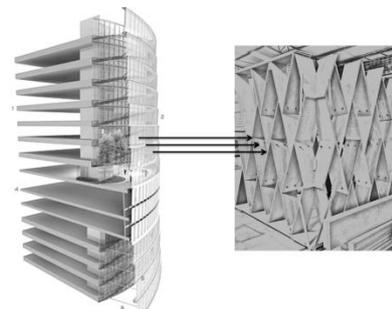
Gambar 8. Gambar motif seni melayu

- Menerapkan plafon berlapis kayu pada interior bangunan agar pengguna dapat merasakan sentuhan seni kebudayaan ketika melihat dan masuk kedalam bangunan.



Gambar 9. Plafon berlapis kayu

- Penerapan solar panel pada atap bangunan. Sehingga bangunan bisa meresap energy matahari dan diaplikasikan pada bangunan, sehingga bisa menghemat penggunaan listrik.
- Penerapan double fasad pada sisi barat bangunan digunakan agar cahaya yang masuk ke dalam bangunan beraturan dan tepat sasaran.



Gambar 10. Double Fasad

- Penerapan skylight pada bangunan sehingga pencahayaan pada interior bangunan tidak membutuhkan pencahayaan buatan pada siang hari pada kebutuhan fungsi tertentu seperti fasilitas public dan pengelola dan juga dapat menghemat penggunaan energi pada bangunan.



Gambar 11. *Sky light*

## B. Kesederhanaan Bentuk

- a. Denah bangunan yang dirancang berbentuk bujur sangkar yang sederhana sesuai dengan prinsip Y.B mangunwijaya.
- b. Bentukkan massa bangunan yang mengikuti konsep bangunan.

## C. Material Lokal

- a. Struktur menggunakan baja konvensional dengan dilapisi kayu agar tetap mempertahankan unsur material lokal pada bangunan.



Gambar 12. Material Baja

- b. Penerapan pada lantai bangunan yang di lapisi dengan keramik yang terbuat dari tanah liat dengan motif kayu, dan memiliki kelebihan perawatannya yang mudah.



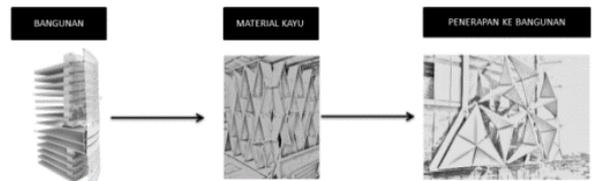
Gambar 13. Material Kayu pada Lantai

- c. Penggunaan material kayu, bata, kaca dan beton pada interior bangunan.



Gambar 14. Material alami pada interior bangunan

- d. Penggunaan material kayu, bata dan kaca pada dinding dan fasad bangunan



Gambar 15. Material alami pada fasad bangunan

## D. KESIMPULAN

Dari hasil perancangan Pusat Mode di Kota Pekanbaru dengan Penerapan Prinsip Desain Y.B, Mangunwijayamaka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pusat Mode berlokasi di Jalan Sudirman Simpang Tiga Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Pusat mode memiliki fasilitas-fasilitas mode yang berfungsi sebagai pusat untuk mewadahi aktifitas mode. Fasilitas-fasilitas tersebut yaitu : Fasilitas utama yang meliputi tempat pelatihan yang terbagi atas tiga kategori, workshop perancangan busana, workshop modelling, dan workshop make-up artist.
2. Pusat Mode di Kota Pekanbaru menerapkan prinsip desain Y.B. Mangunwijaya yaitu :
  - a. Seni dan teknologi yang mencerminkan Guna dan Citra pada Bangunan.
  - b. Kesederhanaan pada bentuk bangunan.
  - c. Bangunan yang menggunakan material lokal

3. Konsep Pusat Mode di Kota Pekanbaru diambil dari salah satu Kutipan kalimat pertanyaan Y.B Mangunwijaya terkait hubungan antara Wastu dan Citra yang tidak dapat dipisahkan yaitu. “Jika Tuhan menciptakan sayap kupu-kupu hanya untuk terbang, Kenapa harus seindah itu?” berdasarkan kalimat tersebut pada Perancangan Pusat Mode diterapkan Konsep Kupu-Kupu. Berkaitan dengan pusat mode yaitu sebagai fungsi (guna) dan citra (estetika) pada bangunan.

#### **REFERENSI**

- [1] Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2.
- [2] Monica, I. 2018. Fasilitas Pendidikan Dan Pelatihan Mode Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. Jurnal. Program Studi Arsitektur. Universitas Riau. Vol. 5, No. 1.
- [3] Statistik, B. P. 2017. Pekanbaru dalam angka. Pekanbaru: CV. Karya muda utama.